

KONTRIBUSI GURU PAI TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN DI SMPN 1 DIWEK JOMBANG

Galang Dani Prasetyo

galangdani69@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

Khoirul Umam

cakumam.71@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471

Korespondensi penulis: galangdani69@gmail.com

Abstract. *This article describes the role of Islamic Education (PAI) teachers when fostering the morals of students using the implementation of religious program at SMPN 1 Diwek Jombang. PAI teachers not only serve as presenters, but also play a role as counselors in shaping students' characters. In the midst of the challenges of modern times, especially the negative influence of social media, moral coaching is an important component in the world of education. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, and data is obtained by observation through observation and interviews. The result of the study prove that religious activities such as congregational prayers, recitation of the Qur'an, and istighosah contribute positively to shaping student' personalities. However, there are still obstacles such as low student motivation and limited supporting facilities. Therefore, solid collaboration between teachers, students, and school is needed to optimize the implementation of this program in a sustainable manner.*

Keywords: *The Role of PAI Teachers, Moral development, Religious programs.*

Abstrak. Artikel ini menguraikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saat membina moral peserta didik menggunakan pelaksanaan program keagamaan di SMPN 1 Diwek Jombang. Guru PAI bukan hanya bertugas sebagai pemateri, namun juga berperan sebagai konselor dalam pembentukan karakter siswa. Di tengah tantangan zaman modern, khususnya pengaruh negatif dari media sosial, pembinaan moral menjadi komponen penting dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan data didapatkan dengan observasi melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan istighosah berkontribusi positif dalam membentuk kepribadian siswa. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti rendahnya motivasi siswa serta keterbatasan fasilitas penunjang. Oleh karena itu, kolaborasi yang solid antara guru, siswa, dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program ini secara berkelanjutan.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Pembinaan Moral, Program Keagamaan.

LATAR BELAKANG

Dalam konteks pendidikan formal, guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga berperan menjadi pembimbing yang memiliki tanggung jawab vital dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Guru diharapkan menjadi sosok panutan serta mewujudkan lingkungan belajar yang efektif, supaya potensi siswa mampu tumbuh secara maksimal. Pendampingan yang berkelanjutan dari guru sangat berkontribusi dalam memastikan siswa bukan

saja unggul pada aspek akademik, namun juga mempunyai nilai-nilai karakter yang kokoh seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan penghormatan terhadap orang lain

Di era modern saat ini, pembentukan moral siswa menghadapi tantangan yang kian rumit. Perkembangan teknologi informasi serta tingginya intensitas penggunaan media sosial menjadikan siswa lebih mudah terpapar pengaruh negatif yang dapat mengganggu proses pembentukan karakter mereka. Kemudahan dalam mengakses berbagai konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral yang ditanamkan di sekolah menuntut peran aktif guru untuk terus memberikan bimbingan dan arahan, agar siswa mampu bersikap cerdas dan bijaksana dalam menyikapi berbagai pengaruh yang kurang positif tersebut.

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam membentuk moral peserta didik adalah melalui pelaksanaan program keagamaan di sekolah. Program ini bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika ke dalam kehidupan siswa, selaras dengan ajaran agama yang mereka yakini. Di sekolah yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam, berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, kajian keislaman, tilawah Al-Qur'an, serta aktivitas religius lainnya menjadi bagian penting dalam upaya pembinaan karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai moral yang bisa menjadi pedoman dalam sehari-hari.

Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat vital dalam memberikan bimbingan secara menyeluruh. Tanggung jawab guru bukan saja hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup pendampingan dalam proses penanaman nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama. Bimbingan yang konsisten dari guru sangat membantu memperkuat karakter siswa agar mampu menyaring serta menghadapi berbagai pengaruh negatif, baik dari media sosial maupun lingkungan sekitar. Dengan pembinaan yang berkelanjutan dan tepat sasaran, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam keseharian mereka, baik di lingkup sekolah, di lingkup rumah, maupun di masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

TINJAUAN UMUM TENTANG GURU PAI

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru mencerminkan serangkaian perilaku yang saling berkaitan dan dilakukan dalam konteks tertentu, yang memiliki keterkaitan langsung dengan perkembangan dan perubahan positif pada diri siswa. Secara umum, peran diartikan sebagai tindakan yang dilakukan

seseorang dalam suatu situasi tertentu. Sementara itu, guru adalah individu yang bisa memengaruhi orang lain untuk melakukan suatu hal atau memberikan ilmu pengetahuan kepada mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai komitmen yang bukan saja terpaku pada pelajaran, namun juga meliputi aspek pembimbingan serta pelatihan yang dilakukan dengan sengaja tanpa tekanan dari pihak luar. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai hasil pendidikan agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, serta membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Guru PAI juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada siswa.

Menurut Mulyasa, guru merupakan sosok pengajar yang menjadi teladan, sekaligus figur yang dapat diidentifikasi oleh peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Maka sebab itu, seorang guru harus mempunyai mutu pribadi yang unggul, antara lain bertanggung jawab, memiliki wibawa, mandiri, dan disiplin.

Adapun dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru dikenal dengan tiga peran utama, yaitu sebagai murabbi, mu'allim, dan muaddib. Murabbi adalah sosok pendidik yang memiliki sifat kebijaksanaan dan mendalam dalam pengetahuan tentang Tuhan. Mu'allim merujuk pada guru yang berilmu ('alim), yang tidak hanya menguasai teori tetapi juga memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan. Sedangkan muaddib menekankan pada integrasi antara ilmu dan amal, yaitu penerapan nilai-nilai keilmuan dalam tindakan nyata sehari-hari.

TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBINAAN MORAL

Pembinaan Moral Siswa

Istilah "pembinaan" bermula dari kata dasar "bina" yang mendapat imbuhan "pe-an", hingga membentuk kata "pembinaan". Secara umum, pembinaan dipahami sebagai serangkaian usaha, tindakan, atau kegiatan yang dirancang secara sistematis, efisien, dan efektif guna mencapai hasil yang optimal. Inti dari pembinaan adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap baik individu maupun kelompok. Proses ini tidak hanya terbatas dalam lingkungan keluarga atau sekolah, tetapi juga bisa berlangsung di ruang sosial yang lebih luas. Pembinaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan maupun masyarakat.

Sementara itu, kata "moral" berasal dari bahasa Latin *mos* (bentuk tunggal) dan *mores* (bentuk jamak), yang berarti kebiasaan atau norma kesusilaan. Moral, atau yang juga dikenal

sebagai khuluqiyah atau akhlak, merupakan sistem nilai yang berkaitan dengan karakter, perilaku, dan kepribadian seseorang. Moralitas membentuk kerangka psikologis yang membimbing individu dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini dalam berbagai situasi kehidupan. Pada hakikatnya, moral merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang tercermin melalui perilaku spontan tanpa perlu pemikiran yang panjang. Secara naluriah, manusia memiliki kemampuan untuk membedakan antara perilaku yang benar dan salah, serta tindakan yang patut dan tidak pantas.

Menurut Haider Putra Daulay, pembinaan moral atau pendidikan akhlak adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku siswa agar mencerminkan akhlak mulia. Melalui proses ini, peserta didik dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan moral dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh seorang pendidik untuk membentuk karakter yang baik pada diri siswa, sehingga tercipta pribadi yang taat kepada Allah SWT. Proses ini dijalankan secara terus-menerus tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

TINJAUAN UMUM TENTANG PROGRAM KEAGAMAAN

Program Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program didefinisikan sebagai sebuah rencana yang memuat prinsip-prinsip dasar serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Sedangkan kegiatan adalah bagian dari program yang dilakukan secara terstruktur dengan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah keagamaan merujuk pada segala hal yang berhubungan dengan agama. Dengan demikian, program kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk memelihara, mengembangkan, dan menyempurnakan keimanan hamba kepada Allah SWT menggunakan pelaksanaan ajaran Islam, guna mencapai kebahagiaan akhirat dan dunia.

Adapun tujuan dari program keagamaan adalah untuk memperkuat keimanan manusia kepada Allah SWT melalui berbagai aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari penguatan Pendidikan Agama Islam. Program ini dirancang untuk menghasilkan pribadi muslim yang mempunyai keimanan dan ketakwaan, berakhlak baik, serta konsisten dalam menjalankan ibadah. Beberapa contoh kegiatan yang termasuk dalam program ini antara lain salat berjamaah (seperti salat Dhuha dan Dzuhur), peringatan hari-hari besar Islam, program Jum'at Berkah, kegiatan amal jariyah, dan tartil Al-Qur'an. Seluruh kegiatan ini diselenggarakan secara rutin, terencana, dan melibatkan partisipasi seluruh elemen sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta peserta didik. Data yang didapat dari hasil observasi beserta wawancara dijabarkan dengan teknik triangulasi sumber data guna menjamin validitas dan ketepatan informasi yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam secara mendalam bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina moral peserta didik melalui pelaksanaan program keagamaan di SMPN 1 Diwek Jombang. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembentukan moral siswa. Hasil penelitian ini dikaji melalui tiga aspek utama, yaitu: peran guru PAI dalam pembinaan moral, bentuk implementasi program keagamaan di sekolah, serta berbagai tantangan yang dihadapi beserta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa.

Peran Guru PAI dalam membina moral siswa

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup tugas sebagai pendidik yang dengan kesadaran dan tanpa paksaan membimbing, mengajarkan, serta melatih siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks PAI, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga menjalankan fungsi sebagai murabbi (pembina spiritual), mu'allim (pengajar), dan mu'addib (pendidik akhlak dan adab).

Di SMPN 1 Diwek Jombang, guru PAI memikul tanggung jawab yang lebih luas dari sekadar menyampaikan pelajaran agama, yakni turut berperan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Hal ini selaras dengan pandangan Mulyasa yang mengemukakan bahwa guru merupakan figur pendidik yang harus menjadi teladan, panutan, sekaligus bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian siswa.

Imam Al-Ghazali juga menekankan bahwa pembentukan moral tidak cukup hanya melalui penyampaian teori, tetapi harus disertai dengan keteladanan dari sosok yang memiliki kewibawaan. Oleh sebab itu, guru PAI diwajibkan untuk memiliki integritas serta kredibilitas moral yang tinggi agar dapat menjadi contoh nyata bagi siswa. Selanjutnya, menurut Adam dan Dickey, peran guru bukan hanya sebatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup fungsi sebagai

pembimbing dan pemberi motivasi bagi peserta didik. Ini menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab penting dalam membina karakter dan menanamkan nilai-nilai moral.

Di SMPN 1 Diwek Jombang, guru PAI tidak hanya menyampaikan ilmu keagamaan, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pada pelaksanaannya guru menghadapi berbagai hambatan, seperti pengaruh teknologi, arus budaya global, serta kondisi lingkungan sekolah, peran mereka tetap sangat strategis dalam membimbing siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah turut memperkuat keberhasilan proses pembinaan moral peserta didik.

Program Keagamaan Di SMPN 1 Diwek Jombang

Program keagamaan merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam yang bertujuan membentuk individu muslim yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah serta konsisten dalam menjalankan ibadah. Menurut Asyuni Syukir, program keagamaan adalah rangkaian aktivitas yang dirancang untuk menjaga, melestarikan, dan meningkatkan kualitas keimanan seseorang kepada Allah SWT melalui pelaksanaan syarat-syarat Islam.

Di SMPN 1 Diwek Jombang, program keagamaan diterapkan untuk membentuk karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan ibadah dan pembiasaan nilai-nilai Islami. Program harian meliputi:

- a. Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan dalam seminggu dilaksanakan tiga kali (selasa, rabu, dan kamis). Didampingi oleh semua guru dan guru PAI memastikan keterlibatan para siswa.
- b. Tilawah Al-qur'an dilakukan setiap pagi sebelum dimulai pelajaran.
- c. Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari dimushola sekolah serta guru PAI memastikan siswa tertib menjalankan ibadah dan memahami makna sholat

Program mingguan

- a. Jum'at religi, kegiatan ini mencakup istighosah, pembacaan yasin, asmaul husna dan shadaqoh.

Program bulanan dan tahunan

- a. Istighosah akbar yang dilaksanakan sebulan sekali yang diikuti oleh seluruh siswa dan pengajar pada jum'at legi
- b. Wisuda tahfidz, diperuntukkan bagi siswa yang telah berhasil menghafal juz 30 atau

lebih.

Menurut Ali Abdul Halim, pendidikan moral dalam Islam perlu dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Dengan demikian, program keagamaan di sekolah bukan hanya berfokus pada peningkatan pemahaman agama, tapi juga bertujuan membentuk kebiasaan positif sehingga nilai-nilai Islam.

Peran Guru PAI Dalam Membina Moral Siswa Melalui Program Keagamaan Di SMPN 1 Diwek Jombang

Moral merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang bertujuan membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang baik, disiplin, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan moral dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek teori tetapi juga praktik yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Selain sebagai pengajar guru PAI juga bisa bertindak sebagai pembimbing, teladan, serta motivator bagi siswa dalam memahami, mengamalkan, dan menghayati ajaran Islam guna mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Nor Afandi, metode pembiasaan moral harus dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan dan pengawasan.

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan sebagian dari pendekatan yang efektif dalam pendidikan Islam, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari. Di SMPN 1 Diwek Jombang, pendekatan ini diterapkan melalui berbagai bentuk, seperti kehadiran guru PAI yang konsisten dan tepat waktu dalam melaksanakan salat berjamaah bersama siswa, perilaku sopan, jujur, dan disiplin dalam keseharian, memberikan contoh langsung dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar, serta penerapan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, santun, dan shadaqah) dalam interaksi keseharian dengan siswa. Penerapan metode ini menghasilkan dampak positif, karena melalui pengamatan dan interaksi sehari-hari, siswa secara tidak langsung terdorong untuk meniru kebiasaan baik yang ditunjukkan oleh guru. Dengan demikian, nilai-nilai moral akan lebih mudah terinternalisasi dalam diri siswa dan tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.

b. Metode Pembiasaan

Membentuk karakter moral siswa dengan melakukan tindakan positif secara konsisten. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi bagian karakter seseorang, sehingga penting untuk menanamkan kebiasaan baik sejak dini. Di

SMPN 1 Diwek jombang, metode pembiasaan diterapkan melalui program keagamaan yang dilakukan rutin tiap minggu, bulan dan tahunan, hal ini menjadi kebiasaan untuk membentuk moral siswa secara alami tanpa paksaan.

c. Metode Pengawasan

Pengawasan dalam pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan bahwa pembinaan moral berjalan dengan baik dan efektif. Di SMPN 1 Diwek Jombang metode pengawasan diterapkan seperti pemantauan kehadiran siswa dalam kegiatan keagamaan oleh guru PAI yang juga memberikan teguran bagi siswa yang kurang aktif, serta pendekatan personal oleh guru kepada siswa yang mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas guru PAI sudah memberikan pendampingan yang baik, berperan aktif serta memberikan contoh melalui berbagai pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kurangnya kesadaran siswa dalam meniru keteladanan guru tetap menjadi tantangan, terutama karena pengaruh negatif dari lingkungan luar, seperti budaya populer dan media sosial yang kurang mendukung nilai-nilai Islam. Banyak siswa hanya mengikuti aturan sekolah tanpa menerapkannya di luar. Ketidakkonsistenan dalam pembiasaan ibadah juga kurang baik, akibatnya pembinaan moral melalui program keagamaan sering kali menghadapi hambatan dalam menciptakan kebiasaan religius yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Peran guru PAI di SMPN 1 Diwek Jombang tidak hanya menyampaikan materi agama tetapi juga membentuk moral siswa melalui keteladanan dan pembiasaan. Yang dibuktikan dengan keterlibatan aktif guru dalam mengarahkan sholat berjamaah, memberi contoh perilaku baik, serta menasehati tentang sopan santun, disiplin, dan kejujuran baik di dalam kelas maupun dalam interaksi sehari-hari.

Program keagamaan di SMPN 1 Diwek Jombang tidak hanya mengajar akademik, tetapi juga memperdalam pemahaman dan penerapan ajaran Islam di kehidupan Islam sehari-hari, kegiatan rutin seperti sholat dhuha tiga kali seminggu, tilawah pagi, dan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan dengan pendampingan PAI. Program mingguan meliputi jum'at religi, sedangkan program bulanan dan tahunan mencakup istighosah akbar dan wisuda tahfidz. Melalui kegiatan ini, siswa bukan hanya paham teori, namun juga membiasakan diri mengamalkan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asymuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam Surabaya: AL-Ikhlash, 2004
- Ali Abdul Halim Mahmud, Tarbiyah Khuluqiyah: Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabi, Solo: Media Insani, 2003
- Agus Rendi dan Nur Fauziah, Edukasi: Jurnal Mahasiswa Kependidikan Islam, 1,2022
- Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta: Kencana,2004
- H. Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Purwaningsih, R.F&Mulyandari A, Profesionalisme, Guru Dalam Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2021
- Sudawarman Danim, Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003